

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN KOPERATIF DENGAN METODE PENDEKATAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUALLY*) PADA STANDAR KOMPETENSI MEMPERBAIKI PERALATAN RUMAH TANGGA LISTRIK

Dwi Agus Sayfudin

S1 Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
dasayfudin@gmail.com

Munoto

Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
munoto1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Raden Patah Mojokerto. Peningkatan prestasi belajar siswa erat kaitannya dengan aktivitas belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan metode pembelajaran yang lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa seperti metode SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) yang berdasar pada konsep BBA (Belajar Berdasarkan Aktivitas) memanfaatkan semua indra dalam belajar diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D), subyek penelitian ini adalah siswa kelas X TITL 2 SMK Raden Patah Mojokerto. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah lembar validasi perangkat pembelajaran, lembar validasi buku ajar, lembar validasi butir soal evaluasi, lembar pengamatan aktifitas siswa dan tes hasil belajar. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan dinyatakan dalam persentase.

Hasil validasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran kooperatif dengan metode pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) termasuk dalam kategori sangat valid dengan rata-rata hasil rating validasi mencapai 89,3%. Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik dengan hasil rating 82,64%. Kemudian, hasil uji coba terbatas menunjukkan hasil belajar siswa dibandingkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) berdasarkan presentase ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai 100% dengan rata-rata 80. Hasil pengamatan aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik dengan presentase 72,8%.

Berdasarkan hasil uji coba terbatas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan metode pendekatan SAVI pada standar kompetensi memperbaiki peralatan rumah tangga listrik dinyatakan layak digunakan.

Kata kunci : Kooperatif, *Somatic, auditory, visualization, intellectually*.

Abstract

This study aims to produce a decent learning sets used to improve student learning outcomes in SMK Raden Patah Mojokerto. Increasing student achievement is closely related to the learning activities in the classroom and outside the classroom. By using cooperative learning and teaching methods which further enhance the students learning activities such as SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) method based on the concept BBA (Based Learning Activities) utilize all the senses in learning are expected to improve student achievement.

Research conducted using the Research and Development (R & D) methods, the subject of this study are students of class X TITL 2 in SMK Raden Patah Mojokerto. While the instruments used is a learning sets validation sheet, textbook validation sheet, items of evaluation validation sheet, student activity observation sheet and achievement test. Data were analyzed descriptively and quantitatively expressed as a percentage.

The tests showed that the cooperative learning approach SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) included in the category of very valid with an average rating of validation reached 89.3%. The observation of the learning practically included in the excellent category with 82.64% rating. Then, the test results showed the students learning outcomes compared completeness Minimum Criteria (KKM) based on the results of classical learning completeness reach 100% with an average of 80. The observation of student activity included in good categories with a percentage of 72.8%.

Based on the results of limited testing has been done, it can be concluded that the learning sets developed by the cooperative learning and method of SAVI in standard competence of repairing electrical household appliances declared fit for use.

keyword : Cooperative, *somatic, auditory, visualization, intellectually*.

PENDAHULUAN

Mutu lulusan Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kurikulum, tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, alat bantu dan bahan, manajemen, sekolah, lingkungan sekolah dan lapangan latihan kerja peserta didik. Untuk mendapat lulusan berkemampuan baik maka diperlukan model dan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Weinstein dan Meyer (1986, dalam Nur 2011: 4) pengajaran yang baik meliputi mengajarkan bagaimana peserta didik belajar, mengingat, berfikir dan memotivasi diri mereka sendiri dan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik.

Peran guru dalam dunia pendidikan adalah meningkatkan daya nalar dan kreatif peserta didik sangat diharapkan sebab gurulah yang dapat mempengaruhi secara langsung, membimbing, dan meningkatkan kemampuan peserta didik agar menjadi cerdas dan terampil. Sudah seharusnya kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan peserta didik. Orientasi pembelajaran yang memosisikan guru sebagai *teacher centered* harus diubah menjadi *student centered*, sehingga diharapkan dapat memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Johnson (dalam Lie, 2008:31), pembelajaran kooperatif mampu menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba berbagai informasi, belajar menggunakan sopan santun, meningkatkan motivasi peserta didik, memperbaiki sikap terhadap sekolah, dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu peserta didik dalam menghargai pokok pikiran orang lain.

Menurut Potter dan Hernacki (2000: 113) bahwa gaya belajar peserta didik berbeda-beda, di antaranya yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Peserta didik yang tergolong visual mereka belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan. Metode adalah cara yang dianggap efisien yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran tertentu kepada para peserta didik agar tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dapat tercapai secara efektif.

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara dengan pengajar di lapangan, proses pembelajaran pada standar kompetensi memperbaiki peralatan rumah tangga listrik yang dilaksanakan di SMK Raden Patah Mojokerto selama ini dilakukan dengan metode konvensional yaitu guru memberikan materi di depan kelas dengan metode ceramah. Metode ini terasa sangat monoton sehingga membuat peserta didik bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hanya pada saat praktik peserta didik terasa antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga dapat melakukan praktik dengan baik. Dengan menggunakan metode seperti itu memang peserta didik mendapat keterampilan psikomotor tetapi keterampilan kognitif dan afektif peserta didik belum dapat

mencapainya. Peserta didik masih belum dapat memahami konsep materi lebih dalam. Hal ini dapat dibuktikan ketika dilakukan tes lisan pada peserta didik tentang materi yang lebih dalam mereka cenderung masih kebingungan dalam menjawab.

Berdasarkan masalah yang dijelaskan di atas, maka peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visually, Intellectually*) pada Standar Kompetensi Memperbaiki Peralatan Rumah Tangga Listrik dengan tujuan membuat suatu perangkat pembelajaran yang layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator kelayakan suatu perangkat pembelajaran adalah dengan mengetahui validitas, keterlaksanaan, dan efektivitas perangkat pembelajaran tersebut.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2012: 202). Sementara metode pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*) merupakan metode pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dari konsep Belajar Berdasarkan Aktifitas (BBA). Belajar Berdasarkan Aktifitas (BBA) berarti “bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar (Meier, 2002: 90). Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menginstruksikan agar peserta didik berdiri dan bergerak. Akan tetapi, menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan optimalisasi semua indra dapat berpengaruh besar terhadap hasil pembelajaran.

Gerakan fisik meningkatkan proses mental. Bagian otak manusia yang terlibat dalam gerakan tubuh (korteks motor) terletak tepat di sebelah bagian otak yang digunakan untuk berpikir dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, menghalangi gerakan tubuh berarti menghalangi pikiran untuk berfungsi secara maksimal. Sebaliknya, menurut Meier melibatkan tubuh dalam belajar akan cenderung meningkatkan kecerdasan peserta didik (Meier, 2002: 90-91).

Perangkat pembelajaran dikatakan memiliki kualitas baik atau layak digunakan bila memenuhi kriteria hasil pengembangan yang dikemukakan oleh Nieveen (1999: 125-135), yaitu kevalidan (*validity*), kepraktisan (*practicality*), dan keefektifan (*effectiveness*).

Untuk mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran secara optimal, pengembang perangkat pembelajaran dituntut untuk menyiapkan dan merencanakannya dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, suatu perangkat pembelajaran yang baik, atau valid sangatlah diperlukan bagi peneliti. Sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran hendaknya perangkat pembelajaran telah mempunyai status valid. Menurut Sugiyono (2012:177) untuk memperoleh validitas dari perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan validitas ini dilakukan oleh 3

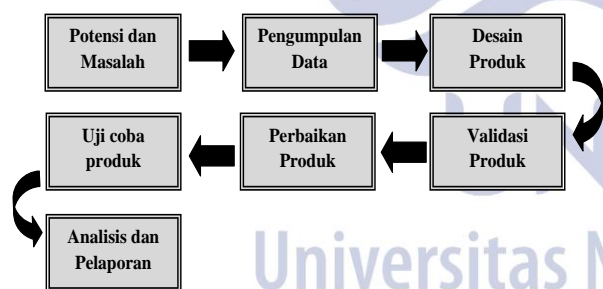
orang ahli (validator) dan umumnya sesuai dengan lingkup yang diteliti. Sebelum menilai perangkat pembelajaran, validator melakukan penilaian terhadap instrumen penelitian, yang akhirnya diperoleh perangkat pembelajaran yang valid.

Dimiyati (dalam Aunurrahman, 2009:219) mengemukakan bahwa kepraktisan dapat diartikan sebagai kemudahan-kemudahan yang ada kaitan dengan instrumen evaluasi, baik dalam mempersiapkan, menggunakan, mengolah hasil, menginterpretasi hasil maupun kemudahan dalam penyimpanannya. Dalam penelitian ini keterlaksanaan pembelajaran dapat dicapai dengan cara mengelola kegiatan belajar mengajar yang ada di dalam kelas menggunakan metode pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*).

Keefektifan dilihat dari kemampuan siswa menggunakan materi ajar tanpa mengalami kesulitan dan siswa merasa nyaman melakukan instruksi dalam membentuk pengalaman belajarnya. Keefektifan dapat dilihat dari mengimplemetasikan materi ajar di kelas dan pengamatan terhadap kemanfaatan saat dipakai (*whilst-use*), dan kemanfaatan setelah dipakai (*post-use*) untuk menemukan efek-efek sebenarnya dari materi. Dalam hal ini keefektifan perangkat pembelajaran dapat diukur dengan melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa setelah menerima materi pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau disebut juga *R & D (Research and Development)*. Metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tertentu dengan tujuh tahapan R & D seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Penelitian Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Pembelajaran SAVI

Dalam penelitian ini dihasilkan perangkat pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*) pada standar kompetensi Perbaikan Peralatan Rumah Tangga Listrik.

Penelitian dilaksanakan di SMK Raden Patah Mojokerto Bidang Keahlian Ketenagalistrikan Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Subyek penelitian adalah siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Raden Patah Mojokerto tahun pelajaran 2015/2016.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data sehingga hasilnya mudah diolah. Adapun instrumen uji coba terbatas yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi perangkat pembelajaran, lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas peserta didik, dan soal evaluasi.

Teknik analisis data meliputi analisis penilaian validator, analisis analisis keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik, dan analisis hasil belajar.

Penilaian validitas perangkat pembelajaran dilakukan oleh para ahli dengan cara memberikan tanggapan dengan kriteria sesuai dengan Tabel 1.

Tabel 1. Skala Penilaian Validasi

Penilaian Kualitatif	Bobot Nilai
Sangat Valid/Sangat Baik	4
Valid/Baik	3
Tidak Valid/Tidak Baik	2
Sangat Tidak Valid/Sangat Tidak Baik	1

Hasil rating (HR) validasi dihitung dengan rumus:

$$HR = \frac{\sum \text{jawaban validator}}{\text{Nilai tertinggi}} \times 100\%$$

keterangan:

HR = Hasil rating jawaban validator

\sum jawaban validator = Jumlah total jawaban validator

Nilai tertinggi = Jumlah total nilai tertinggi validator

Riduwan, (2011: 41)

Presentase rating penilaian penilaian validasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Kualitatif Terhadap Hasil Rating

Penilaian Kualitatif	Hasil Rating (%)
Sangat Valid/Sangat Baik	81 < HR ≤ 100
Valid/Baik	62 < HR ≤ 81
Kurang Valid/Kurang Baik	43 < HR ≤ 62
Tidak Valid/Tidak Baik	25 < HR ≤ 43

Teknik analisis keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik juga menggunakan analisis statistik deskriptif hasil rating dengan Kriteria penilaian kualitatif seperti pada Tabel 2.

Analisa terhadap hasil ketuntasan belajar teori maupun kinerja didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMK Raden Patah Mojokerto yaitu ketuntasan belajar individu ≥ 66 atau 2.66 untuk skala penilaian 4, dan ketuntasan belajar klasikal ≥ 80%.

Kriteria ketuntasan yang berpedoman pada acuan konversi nilai menurut Bloom, Madaus & Hastings (Tanwey Gerson Ratumanan & Theresia Laurens, 2003:19), yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Kualitatif Hasil Belajar Klasikal

Persentase (%)	Kriteria
90 ≤ X	Sangat baik
80 ≤ X < 90	Baik
70 ≤ X < 80	Cukup
60 ≤ X < 70	Kurang
X < 60	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan perangkat pembelajaran memperbaiki peralatan rumah tangga listrik model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dan buku ajar. Pada Gambar 1 ini adalah *screenshot* kaver Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dihasilkan dari penelitian ini.



Gambar 1. *Screenshot* Kaver RPP

Sementara pada Gambar 2 ditampilkan *screenshot* kaver Buku Ajar yang dihasilkan dari penelitian ini.



Gambar 1. *Screenshot* Kaver Buku Ajar

Penelitian ini memiliki tujuan untuk 1) mengetahui validitas perangkat pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) pada standar kompetensi memperbaiki peralatan rumah tangga listrik 2) mengetahui keterlaksanaan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) pada standar kompetensi memperbaiki peralatan rumah tangga listrik 3) mengetahui efektivitas perangkat pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) pada standar kompetensi memperbaiki peralatan rumah tangga listrik.

Untuk mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran secara optimal, pengembang perangkat pembelajaran dituntut untuk menyiapkan dan merencanakannya dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, suatu perangkat pembelajaran yang baik, atau valid sangatlah diperlukan bagi peneliti. Sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran hendaknya perangkat pembelajaran telah mempunyai status valid.

Idealnya pengembangan perangkat pembelajaran perlu dilakukan pemeriksaan ulang kepada para ahli (validator), khususnya mengenai; (a) Ketepatan Isi; (b) Materi Pembelajaran; (c) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran; (d) Design fisik dan lain-lain. Dengan demikian, suatu perangkat pembelajaran dikatakan valid apabila telah dinilai baik oleh para ahli (validator).

Validitas dalam penelitian ini meliputi validitas rencana pelaksanaan pembelajaran, validitas buku ajar dan validitas butir soal evaluasi.

Validitas rencana pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visually, Intellectually*) pada Standar Kompetensi Memperbaiki Peralatan Rumah Tangga Listrik dikategorikan sangat valid dengan rata-rata hasil rating sebesar 87,92% seperti yang tertulis pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek	Hasil Rating
1	Bagian Awal	93,75%
2	Silabus	90,625%
3	RPP	87,5%
4	LKS dan Kunci LKS	83,75%
5	Tabel Spesifikasi LP	87,5%
6	LP dan Kunci LP	84,38%
Rata-rata		87,92%

Kemudian, validitas buku ajar diperoleh hasil yang termasuk kategori sangat valid dengan rata-rata hasil rating sebesar 87,92% seperti yang tertulis pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi Buku Ajar

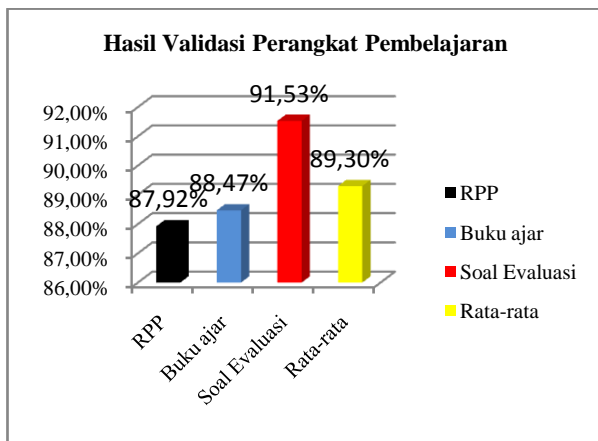
No.	Aspek	Hasil Rating
1	Format	84,03%
2	Konsep	84,82%
3	Bahasa	85,42%
4	Ilustrasi	90,63%
5	Perwajahan	89,06%
6	Tata krama	96,88%
Rata-rata		88,47%

Validitas butir soal juga diperoleh hasil rating dengan rata-rata 91,53% dengan kategori sangat valid seperti yang ditampilkan pada Tabel 3.

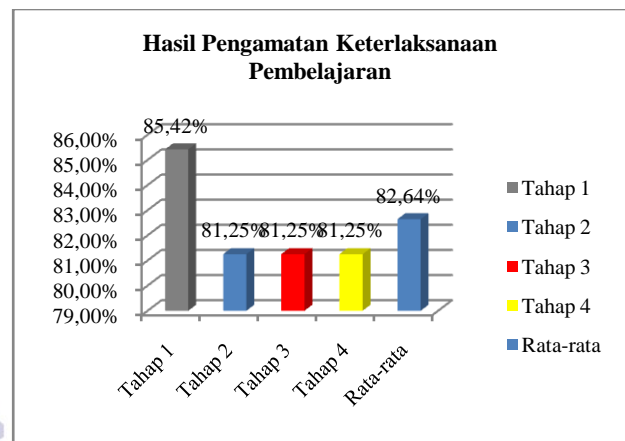
Tabel 3. Hasil Validasi Butil Soal Evaluasi

No.	Aspek	Hasil Rating
1	Materi	94,49%
2	Konstruksi	92,19%
3	Bahasa dan budaya	87,92%
Rata-rata		91,53%

Berdasarkan validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan rata-rata 87,92%, validitas Buku Ajar dengan rata-rata 88,47%, dan validitas soal evaluasi dengan rata-rata 91,53%, maka dapat dikatakan secara keseluruhan validitas perangkat pembelajaran pada standar kompetensi memperbaiki peralatan rumah tangga listrik dengan metode pendekatan SAVI dikategorikan sangat valid dengan rata-rata hasil rating sebesar 89,3%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat digambarkan dengan diagram batang seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran



Gambar 4. Diagram Batang Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran

Selain untuk mengetahui validitas perangkat pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) pada standar kompetensi memperbaiki peralatan rumah tangga listrik, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran tersebut. Keterlaksanaan pembelajaran dapat dicapai dengan cara mengelola kegiatan belajar mengajar yang ada di dalam kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*).

Hasil analisis keterlaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa keterlaksanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif menggunakan metode pendekatan SAVI pada standar kompetensi memperbaiki peralatan rumah tangga listrik diperoleh rata-rata hasil rating 82,47% dengan kategori sangat baik.

Tabel 4. Hasil Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran

Tahap	Indikator Pengamatan	Rata-Rata Hasil Rating	Keterangan
1	1	93,75%	Sangat Baik
	2	81,25%	Sangat Baik
	3	81,25%	Sangat Baik
2	1	75,00%	Baik
	2	87,50%	Sangat Baik
3	1	81,25%	Sangat Baik
	2	81,25%	Sangat Baik
4	1	81,25%	Sangat Baik
	2	81,25%	Sangat Baik
Rata-rata		82,64%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran di atas, maka dapat digambarkan dengan diagram batang seperti pada Gambar 4 berikut.

Keefektifan dilihat dari kemampuan siswa menggunakan materi ajar tanpa mengalami kesulitan dan siswa merasa nyaman melakukan instruksi dalam membentuk pengalaman belajarnya. Keefektifan dapat dilihat dari mengimplemetasikan materi ajar di kelas dan pengamatan terhadap kemanfaatan saat dipakai (*whilst-use*), dan kemanfaatan setelah dipakai (*post-use*) untuk menemukan efek-efek sebenarnya dari materi. Dalam hal ini keefektifan perangkat pembelajaran dapat diukur dengan melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa setelah menerima materi pembelajaran.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

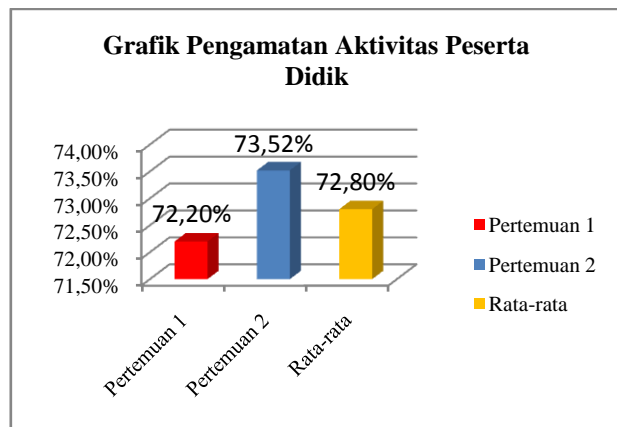
Dari uraian diatas dapat diambil pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Hasil analisis aktivitas peserta didik pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) pada standar kompetensi memperbaiki peralatan rumah tangga listrik diperoleh bahwa aktivitas peserta didik termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata hasil rating 72,8%, di mana pada pertemuan ke 1 diperoleh hasil rating 72,2% dan pada pertemuan ke 2 diperoleh hasil rating 73,53%. seperti tercantum pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Aktivitas Peserta Didik

Pertemuan ke	Hasil Rating	Keterangan
1	72,2%	Baik
2	73,53%	Baik
Rata-rata	72,8%	Baik

Berdasarkan Tabel 5 hasil analisis aktivitas belajar peserta didik, maka diperoleh deskripsi hasil belajar siswa seperti Gambar 5 diagram batang berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Hasil Analisis Aktivitas Peserta didik

Selain melihat aktivitas siswa, efektivitas perangkat pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) pada standar kompetensi memperbaiki peralatan rumah tangga listrik juga dilihat hasil belajarnya.

Dari analisis hasil belajar peserta didik yang meliputi aspek kognitif dan aspek psikomotor, diperoleh hasil belajar klasikal yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dilihat dari 25 peserta didik pada kelas X TITL 2 yang dinyatakan tuntas adalah sebanyak 25 peserta didik dengan rata-rata nilai mencapai 80.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, perangkat pembelajaran dengan metode pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) pada standar kompetensi memperbaiki peralatan rumah tangga listrik dapat disimpulkan layak untuk digunakan. Hal tersebut didukung dengan: 1) validitas perangkat pembelajaran dengan metode pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) pada standar kompetensi memperbaiki peralatan rumah tangga listrik termasuk dalam kategori sangat valid dengan rata-rata validitas sebesar 89,3%, 2) keterlaksanaan pembelajaran standar kompetensi memperbaiki peralatan rumah tangga listrik menggunakan perangkat pembelajaran dengan metode pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata keterlaksanaan pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 adalah sebesar 82,64%, 3) fektivitas perangkat pembelajaran memperbaiki peralatan rumah tangga listrik dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif dan metode pendekatan SAVI dapat dikatakan baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 80 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%. Serta, hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata dua pertemuan adalah 72,8%.

Saran

Berdasarkan hasil uji coba terbatas yang dilaksanakan di SMK Raden Patah Mojokerto, maka dapat disarankan sebagai berikut: 1) perangkat pembelajaran memperbaiki peralatan rumah tangga listrik model pembelajaran kooperatif dengan metode pendekatan SAVI yang peneliti kembangkan termasuk dalam kategori sangat valid ditinjau dari hasil validasi dosen ahli dan guru ahli. Sehingga diharapkan perangkat pembelajaran memperbaiki peralatan rumah tangga listrik model pembelajaran kooperatif dengan metode pendekatan SAVI dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran mata pelajaran memperbaiki peralatan rumah tangga listrik di SMK Raden Patah Mojokerto pada tahun ajaran berikutnya, 2) dari hasil lembar obeservasi keterlaksanaan pembelajaran yang dapat dikategorikan sangat baik pada model pembelajaran kooperatif dengan metode pendekatan SAVI sehingga dapat digunakan sebagai inovasi baru untuk pembelajaran rangka mengembangkan minat siswa, sehingga pembelajaran ini dapat diterapkan pada standar kompetensi lain, 3) dari hasil ketuntatasan belajar peserta didik dan aktivitas peserta didik pada model pembelajaran kooperatif dengan metode pendekatan SAVI yang dikategorikan sangat baik. Perangkat pembelajaran ini dapat digunakan sebagai inovasi baru untuk pembelajaran dalam rangka menuntaskan hasil belajar siswa, sehingga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- De Porter, Bobbi dan Mike Hernachi. terjemahan Alwiyah Abdurrahman. 2000. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook*. Terj. Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- Neiveen, N. (1999): Prototyping to Reach Product Quality.” Dalam *Design Approaches and Tools in Education and Training*. (Yan van Akker, Robert Maribe Branch, Kent Gustafson, Nienke Neiveen, Tjeerd Plomp) Dordrecht: Kluwer Academic Publisher. hlm. 125—135.

Nur. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat SAINS dan Matematika UNESA.

Ratumanan, Tanwey Gerson dan Theresia Laurens. 2003. *Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Unesa University Press.

Riduwan. 2011. *Dasar-dasar Statistika Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

